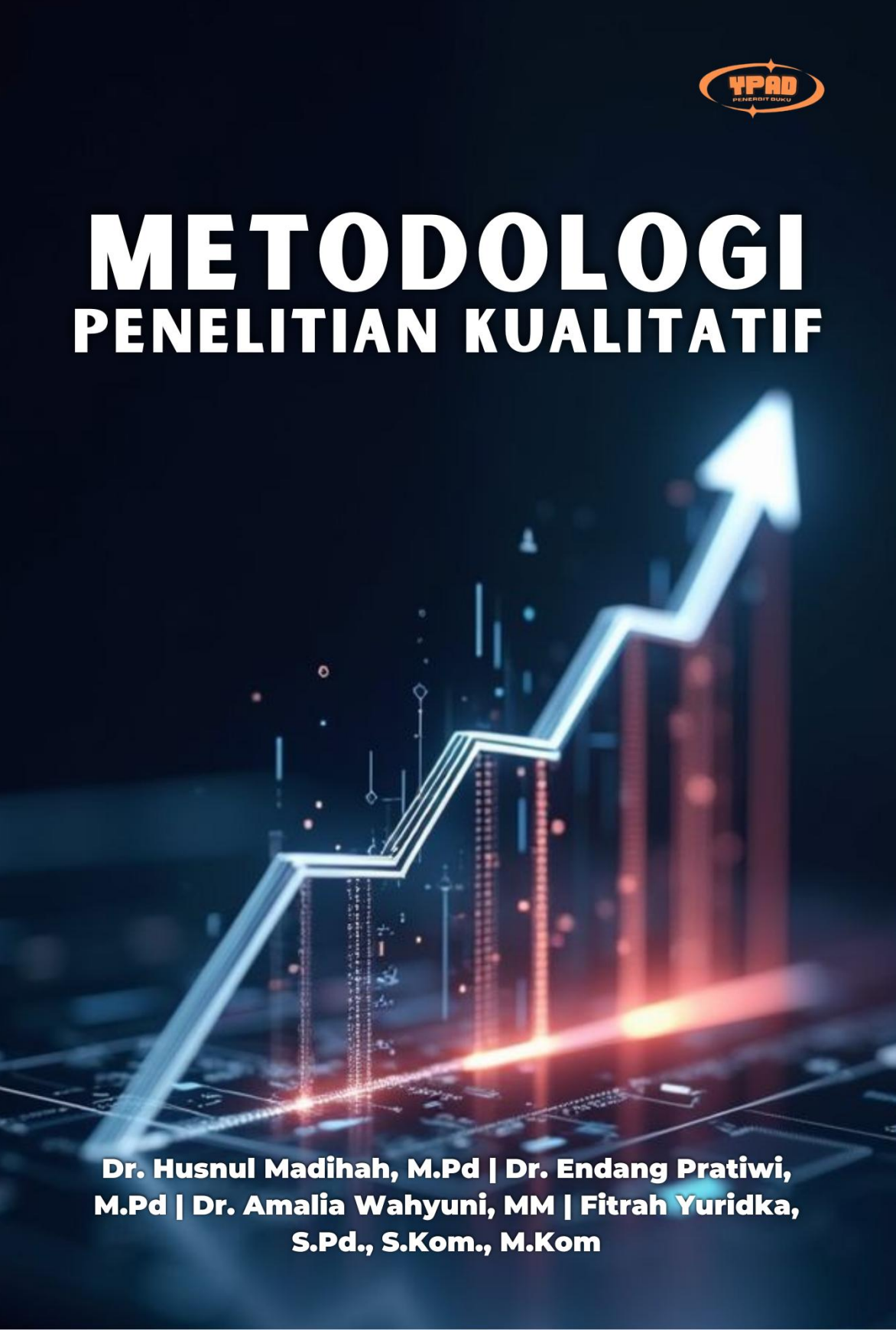


METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

The background of the cover features a glowing, 3D-style line graph with an upward-pointing arrow, set against a dark blue background with various digital and data-related icons and light effects.

**Dr. Husnul Madihah, M.Pd | Dr. Endang Pratiwi,
M.Pd | Dr. Amalia Wahyuni, MM | Fitrah Yuridka,
S.Pd., S.Kom., M.Kom**

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

Dr. Husnul Madihah, M.Pd

Dr. Endang Pratiwi, M.Pd

Dr. Amalia Wahyuni, MM

Fitrah Yuridka, S.Pd., S.Kom, M.Kom

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

Penulis :

Dr. Husnul Madihah, M.Pd
Dr. Endang Pratiwi, M.Pd
Dr. Amalia Wahyuni, MM
Fitrah Yuridka, S.Pd., S.Kom, M.Kom.

ISBN : 978-634-295-152-1

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Annida Muthi'ah

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi
Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta
Office Yogyakarta : 087777899993
Marketing : 088221740145
Instagram : @ypad_penerbit
Website : <https://ypad.store>
Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama April 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penelitian kualitatif, mulai dari konsep dasar, landasan filosofis, metode penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat penting dalam memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, peneliti, akademisi, serta praktisi yang ingin mendalami metode penelitian kualitatif secara sistematis dan aplikatif.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penelitian kualitatif.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 HAKIKAT PENELITIAN KUALITATIF	1
A. Pengertian Penelitian Kualitatif	2
B. Paradigma Penelitian Kualitatif	3
C. Karakteristik Penelitian Kualitatif	5
D. Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif.....	6
E. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif	8
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS PENELITIAN KUALITATIF .	10
A. Ontologi dalam Penelitian Kualitatif	11
B. Epistemologi Penelitian Kualitatif.....	12
C. Aksiologi Penelitian Kualitatif	13
D. Pendekatan Interpretatif	14
E. Konstruktivisme dalam Penelitian	15

BAB 1

HAKIKAT PENELITIAN KUALITATIF

Hakikat penelitian kualitatif pada dasarnya adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku manusia, serta konteks yang melingkupinya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik atau mengukur variabel dalam bentuk angka, melainkan untuk menggali makna, proses, pengalaman, dan perspektif subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif menempatkan realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan penuh makna yang tidak dapat disederhanakan hanya melalui data numerik.

Dalam hakikatnya, penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi variabel. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, karena interaksi langsung dengan subjek penelitian sangat menentukan kedalaman informasi yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual terhadap suatu peristiwa atau masalah sosial yang diteliti.

Selain itu, penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu proses penarikan kesimpulan dilakukan dari data-data khusus menuju pola atau teori yang lebih umum. Peneliti tidak memulai dengan teori yang kaku, tetapi membangun pemahaman secara bertahap berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Proses ini memungkinkan munculnya temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak terduga, sehingga penelitian kualitatif sering digunakan untuk eksplorasi atau pengembangan teori.

Hakikat lainnya dari penelitian kualitatif adalah penekanan pada makna (meaning) dan interpretasi. Data yang dikumpulkan biasanya

berupa kata-kata, narasi, dokumen, hasil wawancara, atau observasi, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, atau makna tertentu. Oleh karena itu, subjektivitas peneliti tidak dapat dihindari, namun tetap dikendalikan melalui metode yang sistematis agar hasil penelitian tetap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, hakikat penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam, kontekstual, dan bermakna melalui proses penggalan data yang alami, analisis induktif, serta interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam bidang sosial, pendidikan, budaya, komunikasi, dan berbagai disiplin ilmu yang menekankan pada pemahaman manusia dan interaksinya dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan perspektif subjek yang diteliti. Pendekatan ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis secara statistik, melainkan lebih menitikberatkan pada eksplorasi dan pemahaman terhadap realitas yang terjadi dalam konteks alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menggali “apa makna di balik suatu peristiwa” dibandingkan sekadar “berapa banyak” atau “seberapa besar” suatu gejala terjadi.

Secara konseptual, penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan berlapis. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini umumnya berupa kata-kata, narasi, dokumen, hasil wawancara, observasi, serta berbagai bentuk ekspresi manusia lainnya. Data tersebut kemudian

dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap subjek penelitian.

Penelitian kualitatif juga sering dipahami sebagai penelitian yang bersifat naturalistik, karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga kepekaan, keterlibatan langsung, serta kemampuan interpretasi peneliti menjadi sangat penting dalam proses penelitian. Interaksi langsung dengan informan atau subjek penelitian menjadi kunci untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna.

Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perspektif atau sudut pandang partisipan terhadap suatu fenomena. Dengan demikian, peneliti tidak hanya melihat fenomena dari luar, tetapi juga mencoba memahami bagaimana individu atau kelompok memaknai pengalaman mereka sendiri. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif sangat relevan digunakan dalam bidang sosial, pendidikan, budaya, komunikasi, dan ilmu humaniora lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui data deskriptif, proses interpretatif, serta penekanan pada makna yang muncul dari pengalaman subjek dalam konteks alamiah.

B. Paradigma Penelitian Kualitatif

Paradigma penelitian kualitatif merupakan kerangka berpikir atau cara pandang yang digunakan untuk memahami realitas sosial yang diteliti secara mendalam, holistik, dan kontekstual. Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif

semata, melainkan dibentuk oleh pengalaman, persepsi, interaksi, serta interpretasi individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berusaha menemukan kebenaran absolut, tetapi lebih pada memahami berbagai makna yang muncul dari suatu fenomena.

Secara filosofis, paradigma penelitian kualitatif banyak dipengaruhi oleh pendekatan konstruktivisme dan interpretivisme. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dan realitas dibangun secara sosial melalui interaksi manusia dengan lingkungannya. Dengan demikian, apa yang dianggap sebagai “kebenaran” sangat bergantung pada konteks, budaya, serta pengalaman subjek yang terlibat. Sementara itu, interpretivisme menekankan pentingnya interpretasi peneliti dalam memahami makna di balik tindakan sosial, sehingga peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga menafsirkan fenomena yang terjadi.

Dalam paradigma ini, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian bersifat interaktif dan tidak terpisahkan. Peneliti tidak diposisikan sebagai pihak yang netral sepenuhnya, melainkan sebagai bagian dari proses penelitian yang ikut berinteraksi dengan informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, subjektivitas dalam penelitian kualitatif tidak dihindari, tetapi dikelola secara reflektif agar tetap menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Paradigma penelitian kualitatif juga menekankan pendekatan induktif dalam membangun teori. Artinya, teori tidak digunakan secara kaku di awal penelitian, melainkan dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Proses ini memungkinkan munculnya pemahaman baru yang lebih sesuai dengan realitas empiris yang diteliti, sehingga hasil penelitian bersifat fleksibel dan kontekstual.

C. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari penelitian kuantitatif. Karakteristik ini menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga proses analisis dan penarikan kesimpulan. Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah bersifat naturalistik, yaitu penelitian dilakukan dalam situasi yang alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sebagaimana adanya dalam konteks kehidupan nyata, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan bermakna.

Karakteristik lainnya adalah penggunaan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data melalui interaksi dengan informan, observasi, serta wawancara mendalam. Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam memahami konteks, membangun hubungan dengan subjek penelitian, serta menafsirkan data menjadi sangat penting untuk menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam.

Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif, artinya data yang dihasilkan berupa kata-kata, narasi, gambar, atau dokumen, bukan angka-angka statistik. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran yang kaya dan detail mengenai suatu peristiwa atau situasi sosial.

Selain itu, penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu proses analisis data dimulai dari fakta-fakta khusus di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep, kategori, atau teori. Pendekatan ini memungkinkan munculnya temuan-temuan baru yang tidak selalu

ditentukan sejak awal penelitian, sehingga memberikan ruang bagi eksplorasi yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

Karakteristik lain yang penting adalah fleksibilitas dalam desain penelitian. Penelitian kualitatif tidak memiliki desain yang kaku, melainkan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi nyata.

D. Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan dua pendekatan utama dalam penelitian ilmiah yang memiliki perbedaan mendasar baik dari segi paradigma, tujuan, metode, hingga jenis data yang digunakan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna, proses, dan konteks suatu fenomena sosial, sedangkan penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel, pengujian hipotesis, serta generalisasi hasil penelitian berdasarkan data numerik. Keduanya memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tergantung pada tujuan dan jenis masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang subjektif, kompleks, dan dinamis, sehingga peneliti berusaha memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian. Sementara itu, penelitian kuantitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur, sehingga data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Perbedaan ini juga memengaruhi cara peneliti berinteraksi dengan data dan subjek penelitian.

Dari segi tujuan, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam, sedangkan penelitian

kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengukur hubungan antar variabel, dan membuat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kedua jenis penelitian ini juga berbeda, baik dalam proses pengumpulan data maupun analisisnya.

Berikut adalah tabel perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif:

Aspek	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif
Paradigma	Konstruktivisme / interpretivisme	Positivisme
Tujuan	Memahami makna, proses, dan fenomena	Menguji hipotesis dan mengukur variabel
Sifat data	Deskriptif (kata, narasi, dokumen)	Numerik (angka dan statistik)
Pendekatan	Induktif (dari data ke teori)	Deduktif (dari teori ke pengujian)
Instrumen penelitian	Peneliti sebagai instrumen utama	Instrumen terstandar (kuesioner, tes)
Teknik pengumpulan data	Wawancara, observasi, dokumentasi	Survei, eksperimen, kuesioner
Analisis data	Interpretatif, tematik	Statistik (deskriptif dan inferensial)
Hasil penelitian	Mendalam, kontekstual, tidak digeneralisasi luas	Dapat digeneralisasi ke populasi
Desain penelitian	Fleksibel dan berkembang	Terstruktur dan sistematis

Aspek	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif
Hubungan dengan subjek	Interaktif dan dekat	Objektif dan terkontrol

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan yang signifikan namun saling melengkapi. Keduanya dapat digunakan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman ilmiah yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena.

E. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat sentral dan strategis karena peneliti bukan hanya sebagai perancang penelitian, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini berarti kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kemampuan, kepekaan, serta keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Peneliti berperan dalam memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks alamiah.

Peran utama peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pengumpul data yang aktif. Peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mencatat data secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan informan untuk menggali makna di balik setiap informasi yang diberikan. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dan empati peneliti menjadi sangat penting dalam membangun kepercayaan dengan subjek penelitian.

Selain sebagai pengumpul data, peneliti juga berperan sebagai analis dan interpretator data. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk narasi atau deskripsi, sehingga peneliti harus mampu menafsirkan data tersebut untuk menemukan pola, tema, atau

makna tertentu. Proses analisis ini bersifat reflektif, di mana peneliti terus-menerus melakukan pemaknaan ulang terhadap data yang dikumpulkan hingga diperoleh pemahaman yang mendalam.

Peneliti juga berperan sebagai instrumen reflektif, yaitu seseorang yang menyadari bahwa subjektivitas tidak dapat dihindari dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengendalikan bias pribadi melalui proses refleksi diri (*reflexivity*) agar hasil penelitian tetap objektif secara ilmiah. Dengan demikian, peneliti tidak hanya terlibat secara teknis, tetapi juga secara intelektual dan emosional dalam memahami fenomena yang diteliti.

Selain itu, peneliti berfungsi sebagai penghubung antara data dan teori. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat induktif, peneliti membangun konsep atau teori berdasarkan temuan lapangan. Artinya, peneliti berperan dalam mengembangkan pengetahuan baru yang lahir dari realitas empiris, bukan hanya menguji teori yang sudah ada.

BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS PENELITIAN KUALITATIF

Landasan filosofis penelitian kualitatif merupakan dasar pemikiran yang menjadi pijakan dalam memahami hakikat realitas, pengetahuan, serta cara memperoleh pengetahuan dalam penelitian. Secara umum, penelitian kualitatif berakar pada paradigma filsafat yang menekankan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif semata, melainkan bersifat majemuk, dinamis, dan dibentuk oleh pengalaman serta interpretasi manusia. Oleh karena itu, kebenaran dalam penelitian kualitatif tidak dipandang sebagai sesuatu yang absolut, tetapi bersifat relatif dan kontekstual sesuai dengan situasi sosial yang diteliti.

Secara filosofis, penelitian kualitatif banyak dipengaruhi oleh aliran konstruktivisme, interpretivisme, dan fenomenologi. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dan realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Artinya, setiap individu dapat memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap suatu fenomena karena latar belakang, budaya, dan pengalaman yang berbeda pula. Sementara itu, interpretivisme menekankan pentingnya pemahaman terhadap makna subjektif yang diberikan individu terhadap tindakan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, fenomenologi juga menjadi landasan penting dalam penelitian kualitatif, yang menekankan pada upaya memahami pengalaman hidup (*lived experience*) seseorang secara mendalam. Pendekatan ini berusaha melihat bagaimana individu memaknai dunia di sekitarnya berdasarkan kesadaran dan pengalaman personal mereka, bukan berdasarkan asumsi atau generalisasi semata. Dengan demikian, peneliti berusaha “masuk” ke dalam perspektif subjek untuk memahami realitas sebagaimana mereka mengalaminya.

Landasan filosofis ini juga menegaskan bahwa hubungan antara peneliti dan subjek penelitian bersifat interaktif dan tidak terpisahkan. Peneliti tidak berada di luar objek penelitian secara mutlak, melainkan turut terlibat dalam proses pemaknaan data yang diperoleh. Oleh karena itu, subjektivitas dalam penelitian kualitatif tidak dianggap sebagai kelemahan, tetapi sebagai bagian penting dari proses pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial.

A. Ontologi dalam Penelitian Kualitatif

Ontologi dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan hakikat realitas yang menjadi objek kajian penelitian. Secara ontologis, penelitian kualitatif memandang bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal, tetap, dan objektif seperti dalam pandangan positivistik, melainkan bersifat majemuk, dinamis, dan konstruktif. Realitas dipahami sebagai sesuatu yang dibentuk melalui interaksi sosial, pengalaman individu, serta konteks budaya yang melingkupinya. Oleh karena itu, apa yang dianggap sebagai “kebenaran” dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada perspektif dan pengalaman subjek yang diteliti.

Dalam pandangan ontologi kualitatif, realitas sosial tidak dapat dipisahkan dari manusia yang mengalaminya. Setiap individu atau kelompok memiliki cara pandang yang berbeda dalam memaknai suatu fenomena, sehingga realitas yang muncul bersifat subjektif dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu realitas tunggal yang dapat digeneralisasi secara mutlak, melainkan terdapat banyak realitas yang saling berdampingan sesuai dengan konteks sosial masing-masing.

Selain itu, ontologi dalam penelitian kualitatif juga menekankan bahwa realitas bersifat kontekstual. Artinya, suatu fenomena hanya dapat dipahami secara utuh apabila dilihat dalam konteks tempat,

waktu, budaya, dan situasi sosial tertentu. Tanpa memperhatikan konteks tersebut, pemahaman terhadap realitas akan menjadi tidak lengkap dan cenderung bias. Oleh karena itu, penelitian kualitatif selalu menempatkan konteks sebagai bagian penting dalam proses pemaknaan data.

Pandangan ontologis ini juga berimplikasi pada cara peneliti memandang subjek penelitian. Subjek tidak diperlakukan sebagai objek yang pasif, melainkan sebagai individu yang aktif dalam membentuk realitasnya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, peneliti berusaha memahami realitas dari sudut pandang subjek (*emic perspective*), bukan semata-mata dari perspektif peneliti sendiri.

B. Epistemologi Penelitian Kualitatif

Epistemologi dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana pengetahuan diperoleh, dibangun, dan dipahami dalam proses penelitian. Secara epistemologis, penelitian kualitatif memandang bahwa pengetahuan tidak bersifat objektif dan terpisah dari peneliti, melainkan dibangun melalui interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, pengetahuan dalam penelitian kualitatif bersifat subjektif, interpretatif, dan kontekstual.

Dalam perspektif ini, proses memperoleh pengetahuan tidak dilakukan dengan cara mengukur atau menguji variabel secara statistik, tetapi melalui pemahaman mendalam terhadap makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka. Peneliti berusaha menggali perspektif subjek penelitian (*emic perspective*) untuk memahami bagaimana mereka memaknai realitas yang mereka alami. Oleh karena itu, data yang diperoleh lebih berupa

narasi, cerita, pengalaman, dan interpretasi daripada angka-angka kuantitatif.

Epistemologi penelitian kualitatif juga menekankan bahwa peneliti merupakan bagian dari proses penelitian itu sendiri. Artinya, peneliti tidak berada pada posisi netral sepenuhnya, melainkan turut memengaruhi dan dipengaruhi oleh proses interaksi dengan subjek penelitian. Hubungan ini bersifat dialogis, di mana pengetahuan dibangun melalui komunikasi, observasi, serta refleksi antara peneliti dan informan. Oleh karena itu, subjektivitas peneliti tidak dihindari, tetapi dikelola secara reflektif agar tetap menghasilkan pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, epistemologi dalam penelitian kualitatif juga bersifat induktif. Pengetahuan tidak dimulai dari teori yang sudah baku, melainkan dari data lapangan yang kemudian dikembangkan menjadi konsep, kategori, atau teori baru. Proses ini memungkinkan lahirnya pengetahuan yang lebih sesuai dengan realitas empiris yang kompleks dan beragam.

C. Aksiologi Penelitian Kualitatif

Aksiologi dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan nilai, etika, serta manfaat yang melekat dalam proses dan hasil penelitian. Dalam perspektif ini, penelitian tidak hanya dipandang sebagai upaya untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga sebagai kegiatan yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menempatkan aspek etika dan nilai sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penelitian.

Secara aksiologis, penelitian kualitatif menekankan pentingnya penghargaan terhadap subjek penelitian sebagai manusia yang memiliki martabat, hak, serta pengalaman hidup yang berharga.

Peneliti dituntut untuk bersikap etis dalam berinteraksi dengan informan, seperti menjaga kerahasiaan data, menghormati privasi, serta tidak merugikan pihak yang diteliti. Dengan demikian, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dibangun atas dasar kepercayaan, empati, dan tanggung jawab moral.

Selain itu, aksiologi dalam penelitian kualitatif juga menekankan bahwa nilai tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian itu sendiri. Peneliti tidak mungkin sepenuhnya bebas dari nilai (*value-free*), karena setiap proses pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi selalu dipengaruhi oleh nilai, pandangan, dan latar belakang peneliti. Namun demikian, peneliti dituntut untuk menyadari subjektivitas tersebut dan mengelolanya secara reflektif agar tidak mengaburkan hasil penelitian.

Dari segi manfaat, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat digunakan oleh masyarakat, lembaga, maupun pembuat kebijakan.

D. Pendekatan Interpretatif

Pendekatan interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan cara pandang yang menekankan pada upaya memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tunggal, melainkan dibentuk melalui pengalaman subjektif, interaksi sosial, serta interpretasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan utama pendekatan interpretatif

adalah menggali dan memahami makna di balik tindakan, perilaku, serta pengalaman manusia dalam konteks tertentu.

Dalam pendekatan interpretatif, peneliti berusaha memahami dunia sosial dari perspektif orang yang mengalaminya secara langsung. Hal ini dikenal dengan istilah *emic perspective*, yaitu pandangan dari dalam (*insider view*). Peneliti tidak hanya mengamati fenomena dari luar, tetapi juga mencoba masuk ke dalam konteks sosial subjek penelitian untuk memahami bagaimana mereka memaknai realitas yang mereka hadapi. Dengan demikian, hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi.

Pendekatan ini juga menempatkan bahasa, simbol, dan interaksi sosial sebagai elemen penting dalam pembentukan makna. Setiap tindakan manusia dianggap memiliki makna tertentu yang hanya dapat dipahami jika dilihat dalam konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, data dalam penelitian interpretatif biasanya diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang memungkinkan peneliti memahami makna secara lebih komprehensif.

Selain itu, dalam pendekatan interpretatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang aktif dalam proses penelitian. Peneliti tidak bersifat netral sepenuhnya, tetapi terlibat dalam proses interpretasi data melalui refleksi dan pemahaman subjektif yang terkontrol. Proses ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih kaya dan mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti.

E. Konstruktivisme dalam Penelitian

Konstruktivisme dalam penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma yang memandang bahwa pengetahuan dan realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan dibentuk secara aktif oleh